

PENGENALAN BERHITUNG MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI

LISA

Dosen Jurusan Tadris Matematika IAIN Lhokseumawe

ABSTRAK

Pembelajaran matematika PAUD diberikan secara bertahap diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa nyata yang dialami anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan pengamatan anak-anak. Pengenalan konsep matematika bagi anak-anak adalah dengan menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga anak dapat dengan mudah mengerti apa yang telah disampaikan oleh gurunya. **Pengenalan matematika anak usia dini disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak dan kapan dimulai anak –anak belajar berhitung, dalam mengajarkan belajar berhitung pada anak dapat dimulai dengan hal-hal sederhana seperti : mengenal angka saat meniup lilin ulang tahun, menghitung jumlah makanan yang akan mereka makan, menghitung buah yang ada di kulkas, berhitung dengan mendengarkan lagu-lagu, menghitung saat memakai sepatu, berhitung melalui mainan, melalui aplikasi, dan melalui film. Untuk memudahkan belajar berhitung anak dapat dilakukan beberapa metode yaitu dengan cara bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, dan metode eksperimen. Untuk mempermudah anak memahami berhitung melalui penggunaan media visual, media audio, media audio visual, dan lingkungan sekitar.**

Kata Kunci: *Berhitung, matematika, anak usia dini*

ABSTRACT

Mathematics learning of PAUD is gradually begun by counting objects or experiences of real events experienced by children in everyday life and based on the observation of children. The introduction of mathematical concepts for children is by using simple language, so that children can easily understand what has been delivered by the teacher. The introduction of early childhood mathematics is tailored to the level of mental development of the child and when the child begins counting, in teaching children to begin counting simple things such as: recognizing numbers when blowing birthday candles, counting the amount of food they will eat, counting the fruits in the refrigerator, counting by listening to songs, counting while wearing shoes, counting through toys, through apps, and through movies. To make it easier to learn counting children can be done several methods that is by way of telling, conversing, question and answer, method of giving task, method of demonstration, and experiment method. To make it easier for children to understand count through the use of visual media, audio media, audio visual media, and the environment.

Key Words: *Counting, mathematics, early childhood*

A. PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.¹ Matematika (dalam bahasa Inggris *mathematics*) berasal dari perkataan Latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, *matematike*, yang berarti "relating to learning". Perkataan ini mempunyai akar kata *mathema* yang berarti *knowledge, science* (pengetahuan, ilmu).² Herman Hudojo mengemukakan bahwa matematika itu berkenaan dengan gagasan berstruktur yang hubungan-hubungannya diatur secara logis. Ini berarti matematika bersifat sangat abstrak. Yaitu berkenaan dengan konsep-konsep abstrak dan penalaran deduktif.³

Matematika menurut Ruseffendi yang dikutip oleh Erman Suherman terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Pada tahap awal matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, karena matematika sebagai aktivitas manusia kemudian pengalaman itu diproses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampailah pada suatu kesimpulan berupa konsep-konsep matematika. Agar konsep-konsep matematika yang telah terbentuk itu dapat dipahami dan dapat dengan mudah dimanipulasi secara tepat, maka digunakan notasi dan istilah yang disepakati bersama secara global (*universal*) yang dikenal dengan istilah matematika.⁴

Menurut James dan James yang dikutip oleh Erman Suherman, matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lain dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.⁵ Ruseffendi (dalam Heruman) mengemukakan bahwa matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang menolak pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi.⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan matematika adalah sesuatu yang berkaitan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis melalui

¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia

² Erman Suherman (2003) Strategi Pengajaran Matematika Kontemporer, Bandung JICA UPI, hal 18

³ Herman Hudojo. (2003). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. Malang: Universitas Negeri Malang. Hal 36

⁴ Erman Suherman. (2003). Strategi Pengajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA, hal 16

⁵ Ibid hal 19

⁶ Heruman. 2012. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal 1

penalaran yang bersifat deduktif, sedangkan matematika di PAUD adalah kegiatan belajar tentang konsep matematika melalui aktifitas bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat ilmiah.

Pembelajaran matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan operasional yang digunakan dalam penyelesaian persoalan. Pentingnya pembelajaran matematika adalah agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung/ matematika, sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih kompleks.

Pembelajaran Matematika PAUD diberikan secara bertahap diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa nyata yang dialami anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan pengamatan anak-anak. Pengenalan konsep matematika bagi anak-anak dengan menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga anak dapat dengan mudah mengerti apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

Proses pembelajaran matematika pada anak usia dini perlu dikembangkan konsep dasar. Harapan pendidik anak usia dini haruslah menguasai pembelajaran yang berkaitan dengan matematika dengan sebenarnya agar tidak terjadi kesalahan konsep, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik agar anak menjadi tertarik dan nyaman pada saat pembelajaran matematika.

Sejarah menunjukkan matematika sangatlah dibutuhkan oleh manusia, bisa kita bayangkan bagaimana dunia ini seandainya matematika tidak ada. Oleh karena itu, konsep-konsep dasar matematika (termasuk didalamnya berhitung) yang dipelajari di PAUD merupakan konsep-konsep yang sangat diperlukan untuk sampai pada sekolah tinggi.

Berhitung merupakan hal yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian. Berhitung perlu dipelajari karena berhitung sangat diperlukan dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak yang berpendapat bahwa matematika wajib dikuasai oleh semua pelajar pada semua jenis sekolah yang ada.

Sebenarnya yang diutamakan dalam jenjang pendidikan anak usia dini adalah mengenalkan angka-angka. dimana mereka bermain dan bersenang-senang. Apabila dengan usia yang masih dini mereka diberikan materi-materi pelajaran yang semestinya belum mereka terima, mereka akan senang dan dapat menerimanya, akan tetapi, untuk pendidikan dijenjang selanjutnya mereka akan bosan dan jenuh. Anak-anak PAUD belajar berhitung yang sederhana saja seperti menghitung jumlah rakaat sholat, menghitung hari dalam seminggu, menghitung hari dalam puasa ramadhan,

Seorang anak dikatakan aktif dan mampu berhitung dengan cepat dan cermat dalam pembelajaran berhitung matematika maka anak tersebut akan lebih mudah dalam memecahkan masalah baik didalam pelajaran matematika atau kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak mampu memecahkan masalahnya dan mencari jalan keluar yang tepat sesuai dengan kemampuannya. Hal ini akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan anak tersebut. Anak-anak belajar melalui bermain dan bereksplorasi. Sejak mulai bisa berjalan, mereka pun mulai mengeksplorasi dunia di sekitarnya, yaitu dengan seisi rumahnya. Berhitung sedikit kreativitas dapat dilakukan dengan cara yang sangat menyenangkan. Dalam tulisan ini akan dibahas tentang pengenalan berhitung matematika untuk anak usia dini, metode berhitung matematika dan **pemanfaatan media pembelajaran.**

B. TUJUAN BELAJAR BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI

1. Agar anak mengetahui dasar pembelajaran berhitung, sehingga suatu saat anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan.
2. Agar anak dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar anak.

C. PEMBAHASAN

Pengenalan Matematika Anak Usia Dini

Beberapa teori yang mendasari pengenalan matematika anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Perkembangan Mental Anak

Jean Piaget dalam Suyadi, menyatakan bahwa kegiatan belajar memerlukan kesiapan dalam diri anak, artinya belajar sebagai suatu proses membutuhkan aktifitas baik fisik maupun psikis, selain itu kegiatan belajar pada anak harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan mental anak, karena belajar bagi anak harus keluar dari anak itu sendiri.⁷

Piaget dalam Suyadi mengemukakan bahwa perkembangan kognitif, khususnya intelektual, merupakan sebagai proses konstruksi. Secara sederhana, perkembangan kognitif terdiri atas dua bidang, yakni logika-matematika dan sains, untuk meningkatkan

⁷ Suyadi. (2010). Psikologi Belajar Anak Usia Dini. Yogyakarta : PEDAGOGIA, hal 85

hal tersebut maka anak dilatih meningkatkan pengertian pada bilangan, menemukan hubungan sebab akibat dan meningkatkan kemampuan berpikir logisnya,⁸

Selain hal-hal tersebut, Anthoni Robin dalam C.J Simister menjadikan bertanya logis adalah sebuah kemampuan anak-anak yang harus terus ditumbuhkan secara terus menerus karena, bertanya sebagai tanda keingintahuan adalah salah satu karakteristik paling permanen dan pasti dari pemikiran yang kuat. Keingintahuan menandakan semangat yang aktif, terbuka dan berorientasi pada pemecahan masalah dan merupakan elemen penting dari kreativitas, inovasi dan kemajuan anak-anak.⁹

2. Masa Berhitung Pada Anak

Perkembangan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan) untuk berhitung, maka orang tua dan guru di PAUD harus tanggap, untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan berhitung yang optimal.

Bagi anak usia dini, kemampuan tersebut disebut dengan kemampuan berhitung permulaan, yakni kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan¹⁰

Kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut pula kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.¹¹

Berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuhkan ketrampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, juga sebagai dasar pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

⁸ Ibid 92

⁹ Simister C.J. 2013. Anak-Anak Cemerlang, Jakarta: hal 56

¹⁰ Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group

¹¹ Sriningsih, N (2008). Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini. Bandung: Pustaka Sebelas

Anak usia PAUD adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung di matematika, karena usia dini sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi/rangsangan/motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Apabila kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Tiga tahapan penguasaan berhitung di matematika yaitu:

1. **Penguasaan konsep** Pemahaman atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa kongkrit, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung benda/ bilangan.
2. **Masa transisi** Proses berpikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman kongkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda kongkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya.
3. **Lambang** Merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk ,menggambarkan konsep ruang, dan sebagainya.

Ciri-ciri yang menandai bahwa anak sudah mulai menyenangi berhitung antara lain:

1. Secara spontan telah menunjukkan ketertarikan pada aktivitas permainan berhitung.
2. Anak mulai menyebut urutan bilangan tanpa pemahaman.
3. Anak mulai menghitung benda-benda yang ada di sekitarnya secara spontan.
4. Anak mulai membanding bandingkan benda-benda dan peristiwa yang ada di sekitarnya.
5. Anak mulai menjumlahkan atau mengurangi angka dan benda-benda yang ada di sekitarnya tanpa disengaja.

The principles and standards for school mathematics (prinsip dan standar untuk matematika sekolah) memaparkan harapan matematika untuk anak usia dini. konsep-konsep yang bisa dipahami anak usia dini antara lain¹²:

1. **Bilangan** Salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari anak adalah pengembangan kepekaan bilangan. Peka terhadap bilangan berarti tidak sekedar

¹² NCTM. (2000). Principles and Standards for School Mathematics. Virginia: NCTM, Inc.

menghitung. Kepekaan bilangan itu mencakup pengembangan rasa kuantitas dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu. Ketika kepekaan terhadap bilangan anak-anak berkembang, mereka menjadi semakin tertarik pada hitung-menghitung. Menghitung ini menjadi landasan bagi pekerjaan dini anak-anak dengan bilangan.

2. **Aljabar**, pengenalan aljabar dimulai dengan menyortir, menggolongkan, membandingkan, dan menyusun benda-benda menurut bentuk, jumlah, dan sifat-sifat lain, mengenal, menggambarkan, dan memperluas pola akan memberi sumbangan kepada pemahaman anak-anak tentang penggolongan.
3. **Penggolongan** Penggolongan (klasifikasi) adalah salah satu proses yang penting untuk mengembangkannya konsep bilangan. Supaya anak mampu menggolongkan atau menyortir benda-benda, mereka harus mengembangkan pengertian tentang “saling memiliki kesamaan”, “keserupaan”, “kesamaan”, dan “perbedaan”. Kegiatan yang dapat mendukung kemampuan klasifikasi anak adalah:
4. **Membandingkan**, Adalah proses dimana anak membangun suatu hubungan antara dua benda berdasarkan atribut tertentu. Anak usia dini sering membuat perbedaan, terutama bila perbandingan itu melibatkan mereka secara pribadi.
5. **Menyusun**, Menyusun atau menata adalah tingkat lebih tinggi dari perbandingan. Menyusun melibatkan perbandingan benda-benda yang lebih banyak, menempatkan benda-benda dalam satu urutan. Kegiatan menyusun dapat dilakukan didalam maupun luar kelas, misalnya menyusun buku yang diatur dari yang paling tebal, mengatur barisan dari anak yang paling tinggi/ pendek, dll.
6. **Pola-pola** Mengidentifikasi dan menciptakan pola dihubungkan dengan penggolongan dan penyortiran. Anak mulai melihat atribut-atribut yang sama dan berbeda pada gambar dan benda-benda. Anak-anak senang membuat pola di lingkungan mereka.
7. **Geometri** Membangun konsep geometri pada anak di mulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segi empat, lingkaran, segitiga. Belajar konsep letak seperti dibawah, di atas, kiri, kanan meletakkan dasar awal memahami geometri.
8. **Pengukuran** Ketika anak mempunyai kesempatan untuk pengalaman-pengalaman langsung untuk mengukur, menimbang, dan membandingkan ukuran benda-benda, mereka belajar konsep pengukuran. Melalui pengalaman ini anak mengembangkan sebuah dasar kuat dalam konsep-konsep pengukuran.

9. Analisis data dan probabilitas Percobaan dengan pengukuran, penggolongan, dan penyortiran merupakan dasar untuk memahami probabilitas dan analisis data. Ini berarti mengemukakan pertanyaan, mengumpulkan informasi tentang dirinya dan lingkungan mereka, dan menyampaikan informasi ini secara hidup.

Perkembangan Kognitif Anak

Para ahli psikologi perkembangan mengakui bahwa pertumbuhan itu berlangsung secara terus menerus dengan tidak ada lompatan. Kemajuan kompetensi kognitif diasumsikan bertahap dan berurutan selama masa kanak-kanak Piaget melukiskan urutan tersebut ke dalam empat tahap perkembangan yang berbeda secara kualitatif yaitu : (1) tahap sensori motor, (2) tahap praoperasional, (3) tahap operasional konkrit dan (4) tahap operasional formal.¹³

a. Tahap Sensorimotor (0 – 2 tahun)

Tahap sensorimotor ini ada pada usia antara 0 – 2 tahun, mulai pada masa bayi ketika ia menggunakan penginderaan dan aktivitas motorik dalam mengenal lingkungannya. Pada masa ini biasanya bayi keberadaannya masih terikat kepada orang lain bahkan tidak rdaya, akan tetapi alat-alat inderanya sudah dapat berfungsi. Menurut Piaget, perkembangan kognitif selama stadium sensorimotor, intelegensi anak baru nampak dalam bentuk aktivitas motorik sebagai reaksi stimulus sensorik. Dalam stadium ini yang penting adalah tindakan-tindakan konkrit dan bukan tindakan-tindakan yang imajiner atau hanya dibayangkan saja, tetapi secara perlahan-lahan melalui pengulangan dan pengalaman konsep obyek permanen lama-lama terbentuk. Anak mampu menemukan kembali obyek yang disembunyikan.

b. Tahap Praoperasional (2 – 7 tahun)

Dikatakan praoperasional karena pada tahap ini anak belum memahami pengertian operasional yaitu proses interaksi suatu aktivitas mental, dimana prosesnya bisa kembali pada titik awal berfikir secara logis. Manipulasi simbol merupakan karakteristik esensial dari tahapan ini. Hal ini sering dimanifestasikan dalam peniruan tertunda, tetapi perkembangan bahasanya sudah sangat pesat, kemampuan anak menggunakan gambar simbolik dalam berfikir, memecahkan masalah, dan aktivitas bermain kreatif akan meningkat lebih jauh dalam beberapa tahun berikutnya. Sekalipun demikian, pemikiran pada tahap praoperasional terbatas dalam beberapa hal penting. Menurut Piaget, pemikiran

¹³ Dahar, R. W..(1991). Teori Teori Belajar. Jakarta: Penerbit Erlangga.hal 152-156

itu khas bersifat egosentris, anak pada tahap ini sulit membayangkan bagaimana segala sesuatunya tampak dari perspektif orang lain.

c. Tahap Operasional Konkrit (7 – 11 Tahun)

Tahap operasional konkrit dapat digambarkan pada terjadinya perubahan positif ciri-ciri negatif tahap preoperasional, seperti dalam cara berfikir egosentris pada tahap operasional konkrit menjadi berkurang, ditandainya oleh desentrasi yang benar, artinya anak mampu memperlihatkan lebih dari satu dimensi secara serempak dan juga untuk menghubungkan dimensi-dimensi itu satu sama lain.

d. Operasional Formal (11 – 16 tahun)

Pada tahap operasional formal anak tidak lagi terbatas pada apa yang dilihat atau didengar ataupun pada masalah yang dekat, tetapi sudah dapat membayangkan masalah dalam fikiran dan pengembangan hipotesis secara logis. Sebagai contoh, jika $A < B$ dan $B < C$, maka $A < C$. Logika seperti ini tidak dapat dilakukan oleh anak pada tahap sebelumnya. Perkembangan lain pada tahap ini ialah kemampuannya untuk berfikir secara sistematis, dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan secara teratur atau sistematis untuk memecahkan masalah. Pada tahap ini anak dapat memprediksi berbagai kemungkinan yang terjadi atas suatu peristiwa.

Belajar berhitung dimulai dari hal-hal sederhana

1. Saat ulang tahun, ajak ia mengenal angka

Mungkin tanpa kita sadari, saat si Kecil berulang tahun ia sudah mulai mengenal angka melalui lilin di kue ulang tahunnya. Saat merayakan ulang tahun pertamanya ia akan mengenal angka 1 pada lilinnya, untuk selanjutnya bisa dikenalkan angka-angka lain, misalnya 2 dan 3 kepada mereka.

2. Menghitung makanan

Kita dapat mengajarkan berhitung angka 1, 2, dan 3 bahkan saat mereka makan. Misalnya, taruh 2 coklat cha cha di sendoknya. Lalu katakan, “Ini ada 2 coklat untuk Adik....” Begitu juga dengan permen kesukaannya. Ajak ia menghitungnya terlebih dahulu sebelum ia menyantapnya.

3. Daripada mengacak isi kulkas, ajak saja menghitung buah

Hampir setiap balita senang sekali mengaduk isi kulkas. Mereka suka dengan buah-buahan yang bulat dan warnanya menarik. Jadi, manfaatkan saja tomat, jeruk, atau apapun yang menarik perhatiannya untuk belajar berhitung.

4. Belajar berhitung melalui lagu

Lagu Satu Satu Aku Sayang Ibu, adalah salah satu lagu untuk belajar berhitung. Nyanyikan sambil memperagakannya dengan jari, sehingga si Kecil mulai mengenal hitungan 1, 2, dan 3. Untuk anak yang lebih besar, lagu Balonku Ada Lima dapat melatih logikanya mengurangi bilangan. Sayangnya tidak banyak lagu berbahasa Indonesia yang edukatif. Tak ada salahnya kita mengambil lagu anak-anak berbahasa Inggris agar mereka tumbuh jadi anak *bilingual*.

5. Menghitung saat memakai sepatu

Balita senang sekali mencoba sepatu ayah ibunya bukan? Sepatu yang kebesaran dan sepatu berhak tinggi Bunda adalah sasarannya. Nah cobalah ajak ia menghitung sepatu, karena mereka akan cepat sekali belajar melalui benda-benda yang menarik perhatiannya. Setiap kali memakaikan sepatu kepada si Kecil, ajaklah menghitung sepatunya. Walau baru sampai angka 2, ini merupakan langkah yang baik untuk mengenalkan angka kepada mereka. Untuk anak yang lebih besar, lanjutkan dengan menghitung beberapa pasang sepatu di rak sepatu.

6. Belajar berhitung melalui mainan

Ajak si Kecil belajar berhitung melalui mainan kesayangannya. Beberapa contohnya adalah:

- Banyak anak suka mainan kereta. Tempelkan angka-angka di setiap gerbong kereta, lalu ajak ia merangkai gerbong-gerbong tersebut berdasarkan angkanya.
- Hampir semua balita menyukai bola, ajaklah mereka memasukkan bola-bola ke dalam toples sambil menghitungnya

7. Melalui aplikasi

Games adalah salah satu cara belajar berhitung yang jitu untuk anak-anak. Tips: selalu coba dulu mainkan aplikasi yang Anda unduh untuk anak, lalu temani mereka bermain. Batasi waktu bermain gadget, dan unduhlah hanya aplikasi-aplikasi edukatif yang bermanfaat bagi mereka.

8. Melalui film

Film edukatif Indonesia sangat minim sekali. Walau kita dapat menemukan berbagai film untuk belajar berhitung di Youtube, tidak ada yang benar-benar bagus kualitas visual maupun kontennya. Untuk film berbahasa Inggris, pilihlah film edukatif seperti Umizoomi, Baby Einstein, atau Sparkabilities yang banyak mengenalkan angka dan hitungan kepada anak-anak. *Parents*, banyak sekali ide mengajak balita belajar berhitung bukan? Ayo, kita coba satu per satu, agar si Kecil lekas pandai mengenal angka dan berhitung

Metode Belajar Berhitung

Metode yang digunakan oleh guru adalah salah satu kunci pokok di dalam keberhasilan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak. Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan penguasaan konsep, transisi dan lambang dengan berbagai variasi materi, media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Adapun metode yang dapat digunakan antara lain:

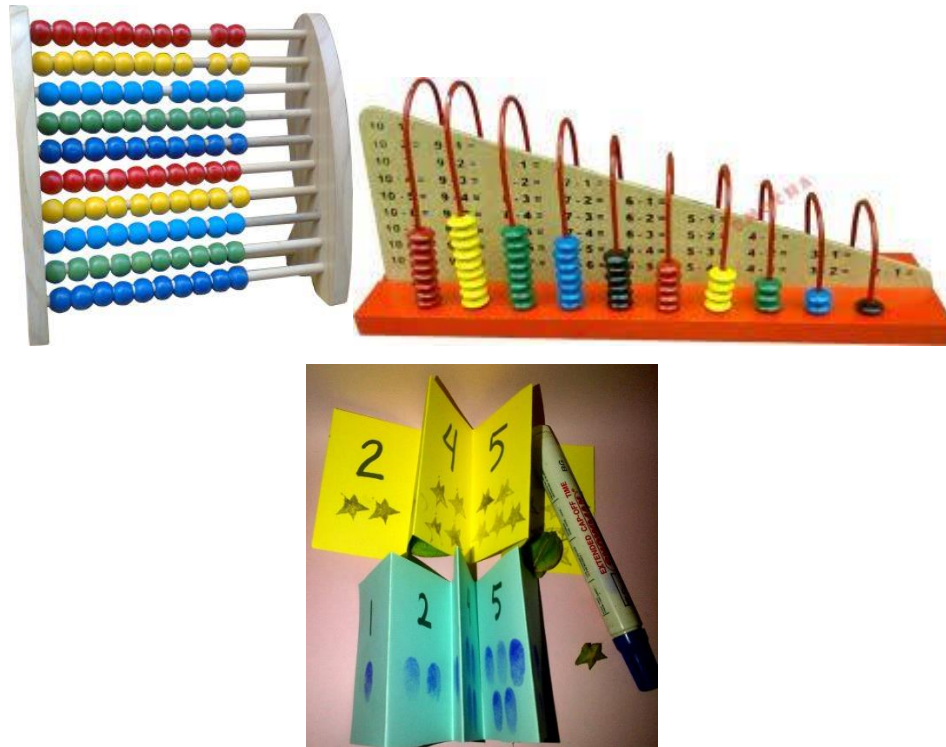
- 1. Metode Bercerita** adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita akan memberikan penjelasan cerita kepada anak secara lisan bercerita dapat menggunakan alat peraga, tanpa alat peraga, dengan gambar, dan lain-lain.
- 2. Metode Bercakap-cakap** adalah salah satu penyampain bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru, atau anak dengan anak. Jenisnya antara lain: bercakap-cakap bebas, berdasarkan gambar seri, atau berdasarkan tema.
- 3. Metode Tanya Jawab** Dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan rangsangan agar anak aktif untuk berpikir. Melalui pertanyaan guru, anak akan berusaha untuk memahaminya dan menemukan jawabannya.
- 4. Metode Pemberian Tugas** adalah pemberian kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru.
- 5. Metode Demonstrasi** adalah suatu cara untuk mempertunjukan atau memperagakan suatu objek atau proses dari suatu kegiatan atau peristiwa.
- 6. Metode Eksperimen** adalah metode kegiatan dengan melakukan suatu percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari percobaan tersebut. Berbagai metode yang lain pada dasarnya dapat digunakan di dalam permainan berhitung. Hal ini disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan serta tergantung kepada kreativitas guru.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Pengenalan Belajar Berhitung Pada Anak Usia Dini

Media yang dapat digunakan untuk pembelajaran pengenalan matematika anak usia dini:

- 1. Media visual** adalah media yang hanya dapat dilihat. Yang termasuk dalam media ini, misalnya gambar, kartu angka, *flashcard*, benda tiga dimensi (dadu angka, balok, menara angka, pohon hitung), model realia/ benda nyata, dll.
- 2. Media audio** adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Misalnya: kaset lagu anak-anak, dll.

3. **Media audio visual** adalah alat-alat yang "audible" artinya dapat didengar dan yang "visible" artinya dapat dilihat. Misalnya pembelajaran dengan multimedia, televisi, CD Pembelajaran matematika, dll.
4. **Lingkungan sekitar** Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan untuk pengenalan matematika anak usia dini, bahkan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar ini akan lebih mendorong anak untuk memahami konsep matematika secara alamiah. Contoh kegiatannya antara lain pembelajaran diluar kelas, eksperimen, eksplorasi, dll.



Gambar 1. Contoh media berhitung

D. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. **Tujuan belajar berhitung pada anak usia dini** Agar anak mengetahui dasar pembelajaran berhitung, sehingga suatu saat anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dan agar anak dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar anak.
2. kegiatan belajar pada anak harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan mental anak, karena belajar bagi anak harus keluar dari anak itu sendiri.
3. Perkembangan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan) untuk berhitung.

4. Tiga tahapan penguasaan berhitung di matematika yaitu: **Penguasaan konsep, Masa transisi dan Lambang.**
5. Konsep-konsep yang bisa dipahami anak usia dini antara lain : **Bilangan, Aljabar, Penggolongan, Membandingkan, Menyusun, Pola-pola, Geometri, Pengukuran, Analisis data dan probabilitas.**
6. Kemajuan kompetensi kognitif diasumsikan bertahap dan berurutan selama masa kanak-kanak Piaget melukiskan urutan tersebut ke dalam empat tahap perkembangan yang berbeda secara kualitatif yaitu : (1) tahap sensori motor, (2) tahap praoperasional, (3) tahap operasional konkrit dan (4) tahap operasional formal.
7. Metode Belajar Berhitung : Metode Bercerita, Metode Bercakap-cakap, Metode Tanya Jawab, Metode Pemberian Tugas. Metode Demonstrasi, Metode Eksperimen
8. Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Pengenalan Belajar Berhitung Pada Anak Usia Dini melalui Media visual, Media audio, Media audio visual, Lingkungan sekitar

REFERENSI

- Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Dahar, R. W..(1991). Teori Teori Belajar. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Erman Suherman. (2003). Strategi Pengajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA
- Herman Hudojo. (2003). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. Malang: Universitas Negeri Malang
- Heruman. 2012. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- NCTM. (2000). Principles and Standards for School Mathematics. Virginia: NCTM, Inc.
- Simister C.J. 2013. Anak-Anak Cemerlang, Jakarta
- Sriningsih, N (2008). Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini. Bandung: Pustaka Sebelas
- Suyadi. (2010). Psikologi Belajar Anak Usia Dini. Yogyakarta : PEDAGOGIA,
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia